

## ORIGINAL ARTICLES

---

### **ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG PENDIDIKAN SEKS USIA DINI**

1. Vera Virgia, Program Studi Kebidanan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : cadhlaq@gmail.com
2. Herlina, Program Studi Kebidanan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : herlina.yasmine@gmail.com  
Korespondensi : cadhlaq@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Pendidikan seks merupakan pendidikan mengenai seksualitas yang pada dasarnya sama seperti pendidikan yang lain. Pendidikan tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi seputar jenis kelamin. Orang tua diharuskan memberikan pendidikan seks yang sesuai karena hal ini dipandang sebagai salah satu upaya yang dapat mencegah terjadinya kekerasan seks pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap siswa tentang pendidikan seks usia dini Kelas 2 di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling yaitu sebanyak 28 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menggunakan analisis uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  atau 95%. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap tentang pendidikan usia dini, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Siswa yang mempunyai pengetahuan baik tentang pendidikan seks usia dini maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya siswa yang kurang pengetahuannya tentang pendidikan seks usia dini cenderung mempunyai sikap negative. Guna mencegah dan meminimalkan kejadian kekerasan seks pada anak salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan seks. Pendidikan seks usia dini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua maupun anak dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua.

**Kata Kunci:** Pendidikan Seks Usia Dini, Pengetahuan, Sikap, Siswa

## 1. Pendahuluan

Pendidikan seks merupakan pendidikan mengenai seksualitas yang pada dasarnya sama seperti pendidikan yang lain. Pendidikan tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi seputar jenis kelamin (Dian, 2014). Orang tua diharuskan memberikan pendidikan seks yang sesuai karena hal ini dipandang sebagai salah satu upaya yang dapat mencegah terjadinya kekerasan seks pada anak (Abdul, 2009). Hal ini sesuai dengan pendapat Erlinda (2014) bahwa upaya penanganan dan pencegahan yang dapat dilakukan dalam kasus kekerasan pada anak terdapat beberapa cara, meliputi pendidikan seksual, sistem perlindungan anak terintegrasi, membangun kota layak anak dan rehabilitasi baik medis, psikis, sosial dan hukum.

Dewasa ini kasus kekerasan terhadap anak menjadi kian marak. Berdasarkan hasil pemantauan Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengenai kasus kekerasan pada anak di Indonesia terdapat peningkatan yang signifikan selama 4 tahun terakhir. Pada tahun 2011 terdapat 2178 kasus, tahun 2012 terdapat 3512 kasus, tahun 2013 terdapat 4311 kasus, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 5066 kasus kekerasan (Setyawan, 2015). Berdasarkan catatan Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA) untuk spesifik kasus kekerasan seksual terhadap anak pada bulan Januari-April 2014 ditemukan 342 kasus (Setyawan, 2014). Tahun 2017 terdapat 20 kasus, dan kekerasan seksual 2 kasus. Terbanyak dari 4 Kecamatan. Meliputi Kecamatan Sooko, Pacet, Jetis, dan Puri. Sementara tahun 2018, kekerasan fisik ada 7 kasus, kekerasan psikis 8 kasus, dan kekerasan seksual 2 kasus.

Menurut Barliner (2011) kekerasan seksual merupakan keterlibatan anak dalam kegiatan seksual sebelum usianya mencukupi untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Kejadian kekerasan seksual dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kekerasan seksual secara fisik dan kekerasan seksual secara non fisik. Anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada umumnya akan mengalami trauma yang berkepanjangan. Trauma yang terjadi akan melingkupi semua aspek baik fisik, psikis dan sosial (Noviana, 2015). Seperti yang dikemukakan oleh Paramastri (2010) anak yang menjadi korban kekerasan seksual akan mengalami dampak negatif yang luar biasa meliputi trauma fisik dan trauma psikologis berupa gangguan emosi dan perilaku, menghambat pertumbuhan dan perkembangan serta dapat memicu gangguan interaksi sosial dan hubungan interpersonal di kemudian hari. Korban yang tidak mendapat penanganan secara adekuat akan memiliki kecemasan serta persepsi negatif tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa mereka (Shtarkshall, 2007). Selain itu, terdapat sejumlah orang tua (50%) yang berpendapat bahwa seksualitas merupakan hal yang alamiah yang akan diketahui anak dengan sendirinya. Menurut Sumaryani (2014) orang tua, khususnya ibu, percaya mengenai pentingnya pemberian pendidikan seks. Pengakuan ibu mengenai hal tersebut tidak berarti bahwa ibu memiliki pemahaman serta persepsi yang positif mengenai hal tersebut, khususnya pemberian pendidikan seks pada usia prasekolah (3-6 tahun) yang dianggap belum pantas untuk diberikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, guna mencegah dan meminimalkan kejadian kekerasan seks pada anak salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan seks. Pendidikan seks usia dini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua dimana hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua.

## 2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar tentang pendidikan seks usia dini di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel dependen dan independen dinilai hanya satu kali atau saat itu juga (Suyanto, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto. Jumlah keseluruhan populasi sebanyak 28 siswa dan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel 28 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner pengetahuan pendidikan seks usia dini dan kuesioner tentang sikap seks usia dini. Untuk kuesioner pengetahuan pendidikan seks usia dini yang akan diberikan pada siswi menggunakan soal yang berjumlah 10 pertanyaan. Pengukuran pengetahuan menggunakan model skala Guttman dengan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban tersebut yaitu B (Benar) dan S (Salah). Skor yang diberikan 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Jadi, total skor pertanyaan tentang pengetahuan nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 10. Dengan kriteria objektif sebagai berikut: berpengetahuan baik jika responden menjawab dengan benar 6-10 pertanyaan yang diberikan dan berpengetahuan kurang jika hanya responden menjawab dengan benar  $\leq 5$  pertanyaan yang diberikan. Dan untuk kuesioner tentang sikap seks usia dini yang akan diberikan pada siswi menggunakan soal yang berjumlah 15 pertanyaan. Pengukuran sikap menggunakan model skala Likert. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan kepada peneliti dan dilakukan pengecekan kembali untuk dilakukan pengolahan data. Prosedur pengolahan data yang dilakukan melalui tahap editing, coding, entry data dan tabulating. Data dianalisis melalui prosedur analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha \leq 0,05$ ).

## 4. Hasil Penelitian

### a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Siswa kelas II Di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

No	Umur	Frekuensi	Prosentase
1	7 tahun	2	7%
2	8 tahun	21	75%
3	9 tahun	5	18%
Jumlah		28	100%

Sumber : Data primer, 2019

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia 8 tahun sebanyak 21 responden (75%).

b. Sumber informasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sumber Informasi di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

No	Informasi	Frekuensi	Prosentase
1	Media Elektronik (TV, Radio, Internet)	3	11%
2	Media Massa (Buku / Majalah)	8	28%
3	Yang lain (Keluarga, Teman, Guru)	17	61%
Jumlah		28	100%

Sumber : Data primer, 2019

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan informasi dari yang lain (Keluarga, Teman, Guru) sebanyak 17 responden (61%) dan sebagian kecil mendapatkan informasi dari media elektronik (TV, Radio, Internet) sebanyak 3 responden (11%).

c. Pengetahuan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan siswa kelas 2 SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	8	28%
2	Kurang	20	72%
Jumlah		28	100%

Sumber : Data primer, 2019

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (72%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (28%).

d. Sikap

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap siswa kelas 2 SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto

No	Sikap	Frekuensi	Prosentase
1	Positif	20	72 %
2	Negatif	8	28 %
Jumlah		28	100%

Sumber : Data primer, 2019

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 28 responden sebagian besar mempunyai Sikapnegatif sebanyak 20responden (72%) dan sebagian kecil mempunyai sikap positif sebanyak 8 responden ( 28% ).

## 5. Pembahasan

a. Pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pendidikan seks usia dini

Hasil penelitian : hasil penelitian pengetahuan siswa tentang seks usia dini menunjukkan bahwa dari 28 responden sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 20 responden dan yang berpengetahuan baik 8 responden

Teori : Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Over Behavior*) (Notoatmodjo, 2003 : 122). Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, intelegensi, pendidikan, lingkungan, pengalaman, dan informasi.

Analisa : tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori

b. Sikap siswa sekolah dasar tentang pendidikan seks usia dini

Hasil penelitian : Hasil penelitian pada kategori sikap tentang pendidikan seks usia dini, diperoleh jumlah responden paling banyak memiliki sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 20 orang (72%). Sikap positif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan menghindari, menjahui atau membenci objek tertentu. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 28 orang responden di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto, diperoleh hasil dari 8 responden yang berpengetahuan baik terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 8 (28%) orang dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 0 orang (0%). Sedangkan dari 20 responden yang berpengetahuan kurang terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 20 orang (72%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 8 orang (28%).

Teori : Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan baik tentang pendidikan seks usia dini maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya siswa yang kurang pengetahuannya tentang pendidikan seks usia dini cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) (Walgito, 2003).

Analisa : tidak ada kesenjangan antara hasil penelitian dan teori

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa :

- a. Pengetahuan siswa Kelas 2 di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto didominasi dengan pengetahuan Kurang.
- b. Sikap siswa Kelas 2 di SDN Gedongan 2 Kota Mojokerto didominasi dengan pengetahuan Kurang

## Daftar Pustaka

- Ahlul. (2008). Pendidikan Seks Pada Anak dan Remaja .<http://www.edubenchmark.com/pendidikan-seks-pada-anak-dan-remaja> Diakses tanggal 19 Maret 2019.
- Asih, N R. (2014). Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Anak Usia Sekolah Prapubertas di Kota Serang Tahun 2014. [Naskah Publikasi]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2010). Sensus Penduduk Indonesia 2010. Jakarta: Badan Statistik

- Damayanti, M. (2008). Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan. Bandung: Mandar Maju.
- Deddy, M. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Kesehatan RI. (2000). Modul Pelatihan Bimbingan dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Sosial RI. (2008). Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Anak Dengan Kecacatan Rungu Wicara. Jakarta: Depsos RI.
- Hapsari, M. I. (2008). Penerapan Pendidikan Seks di Paud (Kelompok Belajar dan Taman Kanak-Kanak) Sebagai Upaya Pencegahan dan Penanganan Perilaku Seksual yang Bermasalah Pada Anak. [Naskah Publikasi] Purwokerto: Iniersitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kao, T. A. Guthrie, B., Cherry, C. L. (2007). An Intergenerational Approach to Understanding Taiwanese American Adolescent Girls and Their Mother Preceptions About Sexual Health. E-Jurnal of Family Nursing, 2007. Vol. 12 (3), No. 312-32.
- Mardiyanti, M. E. dan Rizkiana H. (2003). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). [Naskah Publikasi]. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Notoadmodjo, S. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, K. R. (2007). Urgensi Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sebagai Bagian Integrai Pembelajaran IPA. [Naskah Publikasi]. Yogyakarta: Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Shetty, P. Kowli S, Patil V. (2000). Attitude Of Mother Towards Sex Education Of Adolescent Girls, E-Jurnal Regional Halth, Vol. 3, No. 56-57, 2000. WHO South East Asia Region.
- Situmorang, A. (2003). Adolescent Reproduction Health In Indonesia. A Report Prepared For STARH Program. Jakarta: John Hopkins University Center for Communication Program.
- Soetjningsih. (2007). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sunaryo. (2004). Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Surtiretna, N. (2000). Bimbingan Seks Bagi Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. (2007). A to Z Anak Kreatif. Jakarta: Gema Insani Press.
- Widyastuti, R. P. (2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya.